

The Impact of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia

Dampak *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Ulfiana Nanda Arni Kusuma , Atina Shofawati 

Departemen Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
ulfiana.nanda.arni-2020@feb.unair.ac.id, atina-o@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index on Financial Performance proxied by ROA at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The research period used is 2016-2022. This research uses a quantitative approach. The population in this study includes Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2016-2022 period. The method in this study uses panel data regression analysis techniques with the Random Effect Model (REM) which is chosen as the best model, where the number of observations used is 7 Islamic Commercial Banks selected by purposive sampling method. The results of this study indicate that the variables of Intellectual Capital and Equitable Distribution Ratio partially have a significant effect on Financial Performance. While the variables of Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, and Islamic Income vs Non-Islamic Income have no effect on Financial Performance. All independent variables used in this study simultaneously have a significant effect on Financial Performance.

Keywords: Financial Performance, Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Profit Sharing Ratio.

Article History

Received: 03-05-2024

Revised: 12-10-2025

Accepted: 12-10-2025

Published: 13-10-2025

**)Corresponding Author:*

Ulfiana Nanda Arni Kusuma

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International License (CC-BY-NC-SA)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2016-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan Random Effect Model (REM) yang terpilih sebagai model terbaik, dimana jumlah observasi yang digunakan adalah 7 Bank Umum Syariah yang terpilih dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Intellectual Capital* dan *Equitable Distribution Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Profit Sharing Ratio

I. PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah merupakan sektor ekonomi yang berfokus pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Sistem keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), larangan maysir (perjudian), larangan gharar (ketidakpastian), dan larangan haram (hal-hal yang diharamkan dalam Islam). Pada beberapa tahun terakhir, industri keuangan syariah telah mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai alternatif bagi sistem keuangan konvensional. Pertumbuhan ini terutama terjadi dalam sektor perbankan syariah, yang menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Keberlanjutan dan keberhasilan perbankan syariah sangat penting dalam mendukung ekosistem ekonomi yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah memiliki peran yang krusial dalam memobilisasi dana dari masyarakat dan mengalokasikannya ke sektor ekonomi yang halal dan berkelanjutan. Perbankan syariah juga berperan dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha yang membutuhkan, seperti pembiayaan mikro, pembiayaan usaha kecil dan menengah, serta pembiayaan proyek-proyek infrastruktur. Dengan demikian, perbankan syariah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, perbankan syariah juga memiliki prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan. Hal ini dapat meminimalkan risiko dan menciptakan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan yang tinggi terhadap perbankan syariah akan membantu meningkatkan likuiditas dan pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Pada perbankan syariah, penghasilan dan keuntungan diperoleh melalui mekanisme yang berlandaskan pada keuntungan bersama dan risiko bersama antara bank dan nasabahnya. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank syariah terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank Umum Syariah memiliki tujuan utama untuk memberikan layanan kepada nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), larangan maysir (spekulasi), larangan gharar (ketidakpastian), dan larangan haram (aktivitas yang diharamkan oleh agama Islam). Salah satu ayat yang mencakup prinsip-prinsip dalam operasional Bank Umum Syariah adalah Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (Terjemahan dari Qur'an Kemenag)

Perkembangan pada perbankan syariah harus mencerminkan kinerja bank Syariah untuk membangun kepercayaan *stakeholder* terhadap dana yang telah diinvestasikan. Salah satu aspek penting dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan termasuk pada perbankan syariah yaitu melalui analisis rasio profitabilitas seperti *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan suatu entitas bisnis dalam memperoleh laba dari sejumlah aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan berhasil mengembangkan investasinya dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Rakidewo dan Champaca, 2013).

Perkembangan yang cepat dan fluktuatif dalam industri perbankan syariah merupakan fenomena menarik yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Sebagai industri yang relatif baru, perkembangan arahnya masih memiliki potensi yang besar. Terutama karena industri perbankan syariah berhubungan erat dengan moralitas dan nilai-nilai agama, sehingga perkembangan dari bank Syariah mencerminkan implementasi nilai-nilai tersebut dalam operasionalnya. Oleh karena itu, industri ini mengintegrasikan aspek profesional dalam sektor keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Bank Umum Syariah juga perlu meningkatkan strategi operasionalnya dengan mengubah pendekatan manajemen pada perusahaan dari yang berorientasi pada tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan. Pada pendekatan manajemen yang berbasis pengetahuan akan memungkinkan perusahaan

untuk lebih efektif dalam mengelola *Intellectual Capital*. Dengan mengelola *Intellectual Capital* dengan baik, Bank Umum Syariah dapat menggunakan sumber daya intelektualnya untuk inovasi, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keunggulan kompetitif di dalam industri perbankan syariah (Khasanah, 2016). Kendala dalam melakukan pengukuran secara langsung terhadap *Intellectual Capital* menyebabkan kesulitan dalam menentukan keberadaannya di dalam perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, digunakan metode pengukuran tidak langsung terhadap *Intellectual Capital* dengan menggunakan indikator tertentu untuk mengevaluasi efisiensi nilai tambah yang timbul dari kemampuan intelektual perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Intellectual Capital dianggap penting karena proses penciptaan nilai yang tidak berwujud memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perusahaan. Sebagai contoh, jika suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laba, maka strategi yang berfokus pada pelayanan dan memperkuat hubungan dengan pelanggan menjadi hal yang krusial. Pelayanan yang berkualitas tinggi akan meningkatkan kepuasan pelanggan yang kemudian dapat menghasilkan pelanggan yang setia dan berkontribusi secara positif terhadap pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek yang tidak berwujud ini karena memiliki potensi besar untuk memengaruhi kinerja dan keberhasilan jangka panjang perusahaan (Nikmah dan Apriyanti, 2016).

Selain *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah perlu diukur dari perspektif tujuan syariah (*maqasid syariah*) untuk menentukan sejauh mana kegiatan Bank Umum Syariah yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Ghifari dkk., 2015)). Hameed et al. (2004) telah mengembangkan pengukuran baru untuk bank Syariah yang disebut *Islamicity Performance Index* (IPI) dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah secara menyeluruh. Indeks ini tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan, tetapi juga aspek-aspek lain yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) dalam aktivitas perbankan.

Islamicity Performance Index mencakup tujuh rasio, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, dan *AAOIFI Index* (Hameed et al., 2004)). Tidak semua dari tujuh rasio yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index* digunakan dalam penilaian kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan yang ada. Pengukuran *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* tidak digunakan dalam penelitian saat ini karena rasio tersebut mencerminkan status Dewan Pengawas Syariah (DPS) di sektor perbankan syariah. Adanya DPS menjamin bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang bertentangan dengan prinsip halal, sehingga informasi ini tidak dapat diambil dari laporan keuangan. Selain itu, *Director-Employees Welfare Ratio* dan *AAOIFI Index* juga tidak digunakan karena keduanya tidak berpengaruh secara signifikan pada evaluasi kinerja secara menyeluruh, dan rasio-rasio tersebut lebih bersifat kualitatif. Maka dari itu, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (Pudyastuti, 2018).

II. KAJIAN LITERATUR

Resourced-Based Theory

Resourced-Based Theory diperkenalkan oleh Penrose (1959), yang menyatakan bahwa sumber daya perusahaan memiliki karakteristik yang beragam, dan pemanfaatan produktif dari sumber daya tersebut memberikan keunikannya masing-masing bagi setiap perusahaan (Astuti dan Sabeni, 2005). *Resourced-Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki aset yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dan mendukung pencapaian kinerja jangka panjang yang positif. Keunggulan kompetitif suatu perusahaan diukur dengan kemampuannya untuk menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi daripada pesaing dalam industri yang sama. Namun, yang lebih esensial adalah menjaga kelangsungan keunggulan kompetitif tersebut yang sering disebut sebagai *sustained competitive advantage* (Barney dan Clark, 2007).

Menurut Ulum (2013) sumber daya yang berharga dan sulit ditemukan dapat dioptimalkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga perusahaan dapat mempertahankan keunggulan tersebut dalam jangka waktu yang panjang dan sulit untuk disalin, dialihkan, atau digantikan. Dalam kerangka teori ini, sumber daya yang ada, seperti *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* perlu dikelola dengan cermat agar dapat menghasilkan keunggulan

kompetitif yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Shariah Enterprise Theory

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan pengembangan dari *Enterprise Theory*. Pada *Enterprise Theory*, perusahaan dianggap sebagai komunitas sosial di mana keputusan yang diambil dipengaruhi oleh berbagai kelompok, tidak hanya oleh para pemegang saham. *Shariah Enterprise Theory* menambah dimensi baru dengan menegaskan bahwa konsep bank Syariah didasarkan pada keyakinan bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya di dunia ini.

Pada konteks ini, sumber daya yang dimiliki oleh para pemegang saham dan *stakeholders* dianggap sebagai amanah dari Allah SWT, yang harus digunakan sesuai dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Dengan demikian, *Shariah Enterprise Theory* menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Islam dalam pengelolaan perusahaan, terutama dalam industri perbankan syariah, untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan keputusan perusahaan selaras dengan nilai-nilai agama yang dianut (Triwuyono, 2015: 356).

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang berbasis pada hukum Islam. Perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun'*), universalisme (*alamiyah*), dan kemaslahatan (*maslahah*). Sistem riba merupakan salah satu hal yang tidak diperkenankan dalam syariat Islam, oleh karena itu perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga. Hal ini menjadikan perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya (Ilham dan Kara, 2021:2).

Tujuan utama bank Syariah adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kemaslahatan bagi umat Islam secara luas. Bank syariah berusaha untuk menghindari praktik riba dan menggantinya dengan mekanisme yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti bagi hasil, jual beli, dan sewa-menyewa. Dengan demikian, bank syariah diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka secara adil (Suhendi, 2007).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada bank Syariah dapat dinilai menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA memiliki signifikansi penting bagi bank syariah karena berfungsi sebagai indikator dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset yang dimiliki (Wiranthie dan Putranto, 2020). Menurut Amelia dan Sunarsi (2020) *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai laba. Jadi semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dan hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian juga semakin besar. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset.

Menurut Burja (2011) *Return on Assets* (ROA) difokuskan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasi perusahaan. Ketika perusahaan mampu meningkatkan laba yang dihasilkannya, hal ini akan menyebabkan peningkatan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai laba yang diharapkan.

Intellectual Capital

Menurut Mavridis (2004) *Intellectual Capital* adalah istilah yang mengacu pada aset tidak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat memberikan nilai baik kepada perusahaan itu sendiri maupun kepada masyarakat secara umum. Aset tidak berwujud ini mencakup beragam elemen seperti paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba. Pada konteks bisnis, *Intellectual Capital* menjadi sangat penting karena memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing, inovasi, dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan.

Society of Management Accountant Canada (SMAC) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan kemudian dapat diintegrasikan ke dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Hal ini mengacu pada nilai yang diperoleh dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, memperkuat daya saing, dan mencapai keberhasilan jangka panjang. (Sudarno dan Yulia, 2015).

Intellectual Capital terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital* yang berfokus pada sumber daya manusia, *Structural Capital* yang bergantung pada struktur organisasi, dan *Capital Employed* yang berasal dari koordinasi hubungan antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya (Jardon dan Dasilva, 2017).

Menurut Hussinki dkk (2017), perusahaan yang memiliki tingkat *Intellectual Capital* yang tinggi dan menerapkan praktik manajemen pengetahuan yang baik cenderung mencapai kinerja yang lebih unggul.

1. Capital Employed

Menurut Firer dan Williams (2003) *Capital Employed* adalah sebuah indikator nilai tambah yang berasal dari pemanfaatan modal di dalam perusahaan secara efisien. Jika semakin tinggi nilai *Capital Employed* pada perusahaan, semakin efisien manajemen modal intelektual seperti bangunan, tanah, peralatan, atau teknologi yang dapat diperoleh dan diperdagangkan dengan mudah di pasar yang bersangkutan.

2. Human Capital

Bontis (1999) mengungkapkan bahwa "*human capital represents the human factor in the organization, the combined intelligence, skills, and expertise that gives the organization its distinctive character*". *Human Capital* adalah salah satu komponen yang sangat penting. Pada *Human Capital* ini terletak sumber inovasi dan peningkatan. Sebagai sumber inovasi dan peningkatan, *Human Capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan pengetahuan karyawan secara efisien. Oleh karena itu, *Human Capital* adalah sebagai sumber dan aset yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai suatu perusahaan. (Marzoeki, 2018).

3. Structural Capital

Structural Capital mencerminkan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk menjalankan proses rutin dan struktur pendukungnya yang membantu karyawan mencapai kinerja intelektual optimal dan efisiensi bisnis secara keseluruhan. Contohnya meliputi sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, proses manufaktur, dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir dalam Putra, 2012).

Pengukuran *Intellectual Capital*

Pulic (1998) mengungkapkan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dilakukan melalui penerapan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan metode pengukuran tak langsung yang menggunakan suatu indikator untuk mengevaluasi efisiensi nilai tambah yang timbul dari kemampuan intelektual perusahaan. Komponen-komponen utama dalam VAIC mencakup *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Kelebihan metode VAIC terletak pada kemudahan dalam mendapatkan data yang diperlukan dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang digunakan untuk menghitung rasio-rasio ini umumnya adalah angka-angka keuangan standar yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan.

Ulum (2013) menyusun suatu model penilaian kinerja *Intellectual Capital* untuk perbankan syariah yang dikenal sebagai iB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient*). Model ini merupakan modifikasi dari metode VAIC yang telah dikembangkan oleh Pulic (1998). Model perhitungan iB-VAIC pada dasarnya tidak berbeda dibandingkan dengan model VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Perbedaan utamanya terletak pada akun-akun yang digunakan untuk menghitung *Value Added* (VA). Pada iB-VAIC, VA dihitung berdasarkan akun-akun pendapatan yang seluruhnya berbasis syariah, seperti pendapatan bersih dari kegiatan syariah dan pendapatan non-operasional yang sesuai dengan prinsip syariah. Komponen dari model iB-VAIC yaitu iB-VACA (*Islamic Banking Value Added Capital Employed*), iB-VAHU (*Islamic Banking Value Added Human Capital*), dan iB-STVA (*Islamic Banking Structural Capital Value Added*). Dengan menggunakan model perhitungan ini, evaluasi kinerja *Intellectual Capital* pada perbankan syariah dapat dilakukan.

Islamicity Performance Index

Menurut Simanjuntak (2005) Evaluasi kinerja merupakan sebuah proses penilaian yang sistematis terhadap kinerja individu, kelompok, atau unit kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Evaluasi kinerja bank syariah diartikan sebagai proses penilaian tingkat keberhasilan lembaga tersebut dalam kurun waktu tertentu. Penilaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti rencana kerja, laporan kinerja, realisasi rencana kerja, laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan faktor lainnya.

Metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menggunakan indeks. Pada bank syariah, kinerja keuangannya juga dapat diukur menggunakan *Islamic Index*. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Hameed (2004) yang mengembangkan suatu indeks yang dikenal dengan *Islamicity Performance Index* (Fatmawatie, 2021). *Islamicity Performance Index* terdiri dari mencakup tujuh rasio, seperti *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, *Islamic Investment*

vs *Non-Islamic Investment*, dan *AAOIFI Index* (Sulistiyawati dan Indah, 2017).

Profit Sharing Ratio

Profit Sharing Ratio (PSR) merupakan alat ukur penting untuk menilai peran Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dana melalui skema bagi hasil. PSR mencerminkan peran intermediasi Bank Umum Syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umat (Asrori, 2014). Menurut Samad dan Hasan (2000) semakin tinggi nilai PSR, semakin besar kontribusi Bank Umum Syariah dalam mendukung pengembangan sektor usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi umat. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah secara efektif menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah yang fokus pada pembagian keuntungan dan pengembangan ekonomi syariah.

Zakat Performing Ratio

Zakat merupakan salah satu pilar Islam yang diwajibkan bagi umat Islam yang memiliki kemampuan (Yurista, 2017). Kemampuan bagi perusahaan diukur dengan mencapai laba. Oleh karena itu, konsistensi perusahaan dalam membayar dan melaporkan zakat terlihat dalam laporan keuangan yang kemudian diukur melalui rasio kinerja zakat. Perhitungan zakat didasarkan pada laba sebelum pajak. Zakat kemudian disalurkan kepada delapan asnaf. Jika laba perusahaan tinggi, manfaat zakat yang dibayarkan juga akan semakin besar dan dapat dinikmati oleh lebih banyak orang. Pada bank syariah, peran zakat sering diukur dengan menggunakan laba per saham (Fatmawatie, 2021).

Equitable Distribution Ratio

Menurut Destiani dkk. (2021) *Equitable Distribution Ratio* (EDR) merupakan alat ukur penting untuk menilai tingkat keadilan dan pemerataan distribusi dana dalam suatu organisasi atau lembaga keuangan syariah. Rasio ini mengukur persentase dana yang dialokasikan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti dana *qardh*, donasi, beban karyawan, dan komponen lainnya. Tingginya nilai *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan bahwa organisasi atau lembaga keuangan syariah tersebut berkomitmen untuk mendistribusikan dananya secara adil dan merata kepada para pemangku kepentingan. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan yang menjadi landasan ekonomi Islam.

Islamic Income vs Non-Islamic Income

Menurut Mayasari (2020) *Islamic Income vs Non-Islamic Income* merupakan suatu ukuran yang menilai sejauh mana pendapatan yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah berasal dari sektor pemasukan yang sesuai dengan prinsip halal, yang diperoleh melalui pengelolaan aktiva produktif. Sistem operasional Bank Syariah harus mematuhi prinsip-prinsip Islam, di mana bank tersebut tidak diizinkan menerima pendapatan yang berasal dari sumber yang dianggap tidak halal. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”
(Terjemahan dari Qur'an Kemenag)

Bank Syariah memiliki komitmen untuk hanya memperoleh pendapatan dari sumber yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini merupakan pilar fundamental yang membedakan Bank Syariah dari bank konvensional. Jika Bank Syariah secara tidak sengaja mendapatkan pendapatan dari transaksi yang tidak sesuai syariah, maka diwajibkan untuk transparansi, akuntabilitas, dan pencegahan (Harianto dan Syafruddin, 2013). Informasi mengenai pendapatan non-halal ini dapat ditemukan dalam laporan keuangan Bank Syariah, khususnya pada bagian laporan mengenai sumber dan penggunaan dana *qardh*. Laporan ini memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan tentang komitmen Bank Syariah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah (Hameed et al., 2004).

Hubungan antara Intellectual Capital dengan Kinerja Keuangan

Intellectual Capital adalah hasil dari penggabungan berbagai komponen utama dalam sebuah organisasi yang berbasis pengetahuan, yang meliputi *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital*. Semua komponen ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah yang akan menghasilkan manfaat ekonomi dalam jangka panjang bagi perusahaan sebagai keunggulan organisasi dalam persaingan global. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh dan peran yang signifikan dalam strategi dan operasional perusahaan untuk menciptakan nilai, sehingga manajemen perlu memberikan perhatian khusus dan mengelola *Intellectual Capital* dengan baik. Menurut Cenciarelli et al. (2018) Kinerja *Intellectual Capital* memiliki kegunaan dalam mencapai tingkat kinerja yang melebihi standar, yang pada akhirnya mempertahankan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian sebelumnya yang mendukung antara lain penelitian oleh Khasanah (2016) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian dari Prasojo et al. (2022), Nawaz dan Haniffa (2017), serta Ozkan et al. (2017) mendukung argumen bahwa *Intellectual Capital* memiliki hubungan positif dengan Kinerja Keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan antara Profit Sharing Ratio dengan Kinerja Keuangan

Profit Sharing Ratio merupakan proporsi pendapatan bank Syariah yang dialokasikan kepada nasabah dan bank. Perhitungannya didasarkan pada pendapatan bank dikurangi biaya pengelolaan dana. Tujuan utama perbankan syariah adalah pembagian hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pencapaian bank Syariah dalam mencapai tujuan tersebut. Peningkatan kinerja keuangan bank Syariah, terutama yang terkait dengan pendapatan bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*, terbukti lebih efisien dalam meningkatkan *Return on Asset* (ROA) (Fatmala dan Wirman, 2021).). Peningkatan *Profit Sharing Ratio* yang diperoleh oleh bank Syariah menunjukkan bahwa pendapatan di bank Syariah juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dengan pendapatan yang meningkat, kinerja bank syariah juga akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang mendukung antara lain penelitian oleh Khasanah (2016) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian dari Bustamam dan Aditia (2017) mendukung argumen bahwa *Profit Sharing Ratio* memiliki hubungan positif dengan Kinerja Keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂ : *Profit Sharing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan antara Zakat Performing Ratio dengan Kinerja Keuangan

Zakat Performing Ratio adalah indikator kinerja yang mencerminkan tingkat pemenuhan kewajiban zakat oleh bank Syariah dalam pengelolaan operasional dan bisnisnya. Pada prinsip syariah, kewajiban untuk membayar zakat merupakan aspek penting yang harus dipenuhi oleh bank syariah. Ketika bank syariah mampu mempertahankan atau meningkatkan *Zakat Performing Ratio*, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut berkinerja baik dalam memenuhi kewajiban zakatnya. Hal ini juga mencerminkan komitmen bank untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, termasuk mengelola dana dengan transparansi dan integritas yang tinggi (Syafrialdi, 2022).

Penelitian sebelumnya yang mendukung antara lain penelitian oleh Bustamam dan Aditia (2016) serta Aroof et al. (2023) menunjukkan *Zakat Performing Ratio* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan karena zakat dipercaya memiliki kemampuan untuk memperluas kekayaan seseorang. Ketika bank membayar zakat menandakan bahwa bank tersebut telah mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam tindakan mereka. Sehingga calon nasabah dan investor akan memiliki kepercayaan pada bank tersebut untuk menginvestasikan produk mereka dan menanamkan modal. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank Syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃ : *Zakat Performing Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan antara Equitable Distribution Ratio dengan Kinerja Keuangan

Equitable Distribution Ratio merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keadilan distribusi pendapatan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam bank syariah. Rasio ini tidak hanya memperhitungkan pembagian keuntungan (bagi hasil) dan pembayaran zakat, tetapi juga memastikan bahwa pendapatan didistribusikan secara adil kepada semua pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi nilai rasio yang didistribusikan kepada semua pihak, menunjukkan semakin baik kinerja bank Syariah dalam mendistribusikan pendapatannya secara adil (Indah dkk., 2023).

Penelitian sebelumnya yang mendukung antara lain penelitian oleh Bustamam dan Aditia (2016) serta Rahmawati dkk. (2020) menunjukkan *Equitable Distribution Ratio* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh bank Syariah telah membagi pendapatan yang diperoleh kepada berbagai pihak, termasuk karyawan, masyarakat, investor, dan bank itu sendiri. Dengan memberikan kesejahteraan kepada karyawan, bank Syariah dapat meningkatkan

produktivitas mereka. Sehingga, profitabilitas bank Syariah akan meningkat karena produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, keputusan investor untuk menyuntikkan modal juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank Syariah. Dengan meningkatnya jumlah modal yang dimiliki oleh bank Syariah, kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat (Syafinaldi, 2022). Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄ : *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hubungan antara *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dengan Kinerja Keuangan

Islamic Income vs Non-Islamic Income digunakan untuk mengukur proporsi pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah dari transaksi halal dan non-halal. Hal ini membantu para nasabah untuk memahami dengan jelas asal-usul keuntungan yang mereka terima, sehingga mereka tidak perlu khawatir tentang kehalalan pendapatan tersebut. Secara umum, bank Syariah masih dianggap memiliki pendapatan yang bersifat non-halal, seperti berasal dari bunga dan denda terhadap debitur yang gagal membayar kreditnya. Dengan menggunakan rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, bank syariah dapat memonitor dan mengelola pendapatan mereka untuk memastikan bahwa proporsi pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber halal meningkat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah.

Penelitian sebelumnya yang mendukung antara lain penelitian oleh Bustamam dan Aditia (2016) menunjukkan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₅ : *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada *filosofi positivisme*. Metode penelitian ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019: 17).

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016), ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

1. Intellectual Capital

Model pengukuran *Intellectual Capital* yang digunakan adalah model iB-VAIC yang dikembangkan oleh Ulum (2013).

a. Pengukuran *Islamic Banking-Value Added* (iB-VA)

Islamic Banking-Value Added (iB-VA) diperoleh dari selisih antara output yang meliputi produk dan jasa yang dipasarkan, sedangkan input mencakup biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba, dengan pengecualian biaya karyawan (Harianto dan Syafruddin, 2013). Menurut Ulum (2013), iB-VA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$iB - VA = OUT - IN$$

Dimana:

iB - VA : *Islamic Banking-Value Added*

OUT : Output (total pendapatan bersih kegiatan syariah)

IN : Input (beban usaha/operasional dan beban non operasional selain beban karyawan)

b. Pengukuran *Islamic Banking-Value Added Capital Employed* (iB-VACA)

Islamic Banking-Value Added Capital Employed (iB-VACA) adalah ukuran dari nilai tambah yang dihasilkan oleh satu unit dari *Human Capital* dalam iB-VA. Menurut Ulum (2013), iB-VACA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$iB - VACA = iB - VA / CE$$

Dimana:

$iB - VACA$: *Islamic Banking-Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

$iB - VA$: *Islamic Banking-Value Added*

CE : *Capital Employed* (total ekuitas)

c. Pengukuran *Islamic Banking-Value Added Human Capital* (iB-VAHU)

Islamic Banking-Value Added Human Capital (iB-VAHU) adalah konsep yang menggambarkan *value added* yang dihasilkan oleh investasi *Human Capital* terhadap iB-VA (Luthan dan Febriyetti, 2020). Menurut Ulum (2013), iB-VAHU dapat dihitung menggunakan rumus:

$$iB - VAHU = iB - VA/HC$$

Dimana:

$iB - VAHU$: *Islamic Banking-Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

$iB - VA$: *Islamic Banking-Value Added*

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

d. Pengukuran *Islamic Banking-Structural Capital Value Added* (iB-STVA)

Islamic Banking-Structural Capital Value Added (iB-STVA) merupakan istilah yang mencerminkan kontribusi *Structural Capital* dalam penciptaan nilai perusahaan dengan mengukur berapa banyak *Structural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit nilai mata uang dari iB-VA (Ulum, 2008). Menurut Ulum (2013), iB-STVA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$iB - STVA = SC/iB - VA$$

Dimana:

STVA : *Islamic Banking-Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC : *Islamic Banking-Structural Capital* (VA-HC)

VA : *Value Added*

e. Pengukuran *Islamic Banking-Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAICTM)

Pengukuran *Intellectual Capital* dapat dihitung cara sebagai berikut:

$$iB - VAIC^{TM} = iB - VACA + iB - VAHU + iB - STVA$$

2. *Islamicity Performance Index*

a. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio (PSR) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana, baik untuk kegiatan penggalangan dana maupun penyaluran dana melalui perjanjian kerjasama (Antonio, 2001). Menurut Hameed et al. (2004), *Profit Sharing Ratio* (PSR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

b. *Zakat Performing Ratio*

Zakat Performing Ratio (ZPR) rasio untuk mengukur proporsi zakat yang dibayarkan oleh bank dengan memperbandingkan jumlah zakat yang disetor oleh bank Syariah dengan total aset bersih yang dimilikinya (total kekayaan setelah dikurangi kewajiban). Menurut Hameed et al. (2004), *Zakat Performing Ratio* (ZPR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Assets}$$

c. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio (EDR) adalah suatu rasio untuk menilai sejauh mana persentase tertentu yang didistribusikan kepada para pemangku kepentingan, dapat dilihat dari jumlah dana yang dialokasikan untuk qardh, donasi, beban karyawan, dan komponen lainnya (Yustina, 2019). Menurut Hameed et al. (2004), *Equitable Distribution Ratio* (EDR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$EDR = \frac{Qardh + Beban Tenaga Kerja + Dividen + Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

d. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Islamic Income vs Non-Islamic Income digunakan untuk menentukan proporsi pendapatan halal yang diperoleh oleh bank syariah. *Islamic Income vs Non-Islamic Income* mengukur jumlah

pendapatan halal terhadap total pendapatan yang diperoleh (Khasanah, 2016). Menurut Hameed et al. (2004), *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IsIR = \frac{Islamic\ Income}{Islamic\ Income + Non\ Islamic\ Income}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu Inflasi. Inflasi dalam penelitian ini merupakan data tingkat inflasi tahunan periode 2016-2022. Data dalam bentuk persentase dan bersumber dari Bank Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *Annual Report* dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2016-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat 7 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Menurut Ghozali dan Ratmono (2018:198) data panel menggabungkan data *time series* dan *cross sectional*. Kelebihan dari analisis regresi data panel yaitu dapat memberikan peneliti akses pada jumlah observasi yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), menunjukkan tingkat variabilitas yang signifikan dalam data, serta mengurangi tingkat korelasi yang tinggi antara variabel penjelas. Sehingga model persamaan regresi data panel yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 IC_{it} + \beta_2 PSR_{it} + \beta_3 ZPR_{it} + \beta_4 EDR_{it} + \beta_5 IsIR_{it} + \beta_6 INFLASI_{it} + \varepsilon_{it}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian akan diperoleh nilai minimum (*minimum*), maksimum (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) tiap variabel yang digunakan selama periode pengamatan dari tahun 2016-2022. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observations
ROA	0.0027	0.0071	0.0408	-0.1077	0.0269	49
IC	1.4684	1.8112	6.4355	-8.3333	2.4247	49
PSR	0.4971	0.5120	0.9230	0.0689	0.2703	49
ZPR	0.0001	0.0000	0.0011	0.0000	0.0002	49
EDR	0.5335	0.5986	1.8942	-2.5536	0.6589	49
IsIR	0.9991	0.9997	1.0000	0.9885	0.0018	49
INFLASI	0.0307	0.0302	0.0551	0.0168	0.0119	49

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan terdapat 49 observasi periode tahun penelitian 2016-2022. Adapun penjelasan deskriptif statistik pada data diatas berarti:

- Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) dari Bank Umum Syariah yang menjadi sampel selama periode penelitian adalah 0,0027, dengan standar deviasi sebesar 0,0269 Rentang nilai ROA dari nilai terendah hingga tertinggi adalah dari -0,1077 hingga 0,041. Tingkat ROA yang lebih tinggi menandakan kinerja keuangan yang lebih baik bagi bank tersebut dan mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset bank untuk menghasilkan laba.
- Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Intellectual Capital* adalah 1,4684, dengan standar deviasi sebesar 2,424. Nilai *Intellectual Capital* tertinggi adalah 6,4355, sedangkan nilai *Intellectual Capital* terendah adalah -8,3333.
- Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Profit Sharing Ratio* adalah 0,4971, dengan standar deviasi sebesar 0,2703. Nilai *Profit Sharing Ratio* tertinggi adalah 0,9230, sedangkan nilai *Profit Sharing Ratio* terendah adalah 0,0689.

4. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Zakat Performing Ratio* adalah 0,0001, dengan standar deviasi sebesar 0,0002. Nilai *Zakat Performing Ratio* tertinggi adalah 0,0011, sedangkan nilai *Zakat Performing Ratio* terendah adalah 0,0000.
5. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Equitable Distribution Ratio* adalah 0,5335, dengan standar deviasi sebesar 0,6589. Nilai *Equitable Distribution Ratio* tertinggi adalah 1,8942, sedangkan nilai *Equitable Distribution Ratio* terendah adalah -2,5536..
6. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *Islamic Income vs Non-Islamic Income* adalah 0,9991, dengan standar deviasi 0,0018. Nilai *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tertinggi adalah 1,0000, sedangkan nilai *Islamic Income vs Non-Islamic Income* terendah adalah 0,9885.
7. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata inflasi Indonesia selama periode 2016-2022 adalah 0,031, dengan standar deviasi sebesar 0,012. Nilai inflasi tertinggi adalah 0,055, sedangkan nilai inflasi terendah adalah 0,017. Data ini menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia selama periode penelitian dapat dianggap stabil atau rendah karena tingkat inflasi kurang dari 10%.

Uji Chow

Uji Chow menggunakan *Redundant Fixed Effect* untuk menentukan model regresi data panel yang lebih tepat digunakan, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hipotesis pada uji ini, yaitu:

H0 = *Common Effect Model* (CEM)

H1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	p-value
Cross-section F	5.473077	0.0004
Cross-section Chi-square	31.763940	0.0000

Berdasarkan Tabel 2 hasil Uji Chow menunjukkan *p-value* pada *Cross-section F* adalah 0,0004, dimana *p-value* kurang dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka perlu dilakukan uji *Hausman* untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang lebih tepat digunakan, yaitu antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hipotesis pada uji ini, yaitu:

H0 = *Random Effect Model* (REM)

H1 = *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	p-value
Cross-section random	0.000000	1.0000

Berdasarkan Tabel 3 hasil Uji *Hausman* menunjukkan *p-value* pada *Cross-section random* adalah 1,0000, dimana *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Maka perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang lebih tepat digunakan, yaitu antara antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun hipotesis pada uji ini, yaitu:

H0 = *Common Effect Model* (CEM)

H1 = *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Summary	Cross-section	p-value
Breusch-Pagan	4.693838	0.0303

Berdasarkan Tabel 4 hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan *p-value* pada *Cross-section* adalah 0,0303, dimana *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), sehingga H1 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Analisis Regresi Data Panel

Setelah dilakukan estimasi dan pemilihan model, *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model regresi terbaik. Berikut hasil estimasi regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* (REM):

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065775	1.019527	0.064515	0.9489
X1_IC	0.003276	0.001147	2.855673	0.0066
X2_PSR	0.008732	0.011919	0.732649	0.4678
X3_ZPR	3.467050	11.11587	0.311901	0.7567
X4_EDR	0.025938	0.004398	5.898204	0.0000
X5_IsIR	-0.086286	1.019616	-0.084626	0.9330
X6_INFLASI	-0.008648	0.144417	-0.059884	0.9525
R-squared	0.778694			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian regresi data panel, maka dari hasil tersebut didapatkan persamaan model sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0.065775 + 0.003276IC_{it} + 0.008732PSR_{it} + 3.467050ZPR_{it} + 0.025938EDR_{it} - 0.086286IsIR_{it} - 0.008648INFLASI_{it} + \varepsilon_{it} \dots (4.1)$$

Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$ ($\alpha=5\%$)), maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018:152).

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil dari pengujian menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen *Intellectual Capital* dengan nilai *t-Statistic* 2,855673 dan nilai prob. 0,0066 < 0,05. Dapat diartikan variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).
2. Variabel independen *Profit Sharing Ratio* dengan nilai *t-Statistic* 0,732649 dan nilai prob. 0,4678 > 0,05. Dapat diartikan variabel *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).
3. Variabel independen *Zakat Performing Ratio* dengan nilai *t-Statistic* 0,311901 dan nilai prob. 0,7567 > 0,05. Dapat diartikan variabel *Zakat Performing Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).
4. Variabel independen *Equitable Distribution Ratio* dengan nilai *t-Statistic* 5,898204 dan nilai prob. 0,0000 < 0,05. Dapat diartikan variabel *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).
5. Variabel independen *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dengan nilai *t-Statistic* -0,084626 dan nilai prob. 0,9330 > 0,05. Dapat diartikan variabel *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).
6. Variabel kontrol Inflasi dengan nilai *t-Statistic* -0,059884 dan nilai prob. 0,9525 > 0,05. Dapat diartikan variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (*Return on Asset*).

Uji F-statistik

Menurut Ghozali (2018:179) uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan mengevaluasi kelayakan model yang dihasilkan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$), hal tersebut menandakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 yang berarti variabel independen *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:95) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0

dan 1, di mana $0 < R^2 < 1$. Jika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka menandakan bahwa model regresi memiliki dianggap baik, sedangkan jika mendekati angka 0 mengindikasikan kurang baik.

Berdasarkan Tabel 5 *R-Squared* menunjukkan nilai 0,778694 yang menunjukkan bahwa sekitar 77,8% dari variasi dalam variabel dependen Kinerja Keuangan yang diproksikan *Return on Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh kontribusi bersama variabel independen, yaitu *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, dan Inflasi. Sedangkan sisanya 22,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa *Intellectual Capital* menjadi faktor utama dalam meningkatkan Kinerja Keuangan bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bagi *resource-based theory* yang menyatakan bahwa bank yang memiliki aset tidak berwujud yang unggul dapat mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi dan memperoleh keunggulan kompetitif yang lebih kuat dibandingkan dengan bank-bank yang memiliki aset tidak berwujud yang terbatas (Prasojo et al., 2020).

Menurut Khasanah (2016) semakin tinggi nilai *Intellectual Capital*, semakin baik kinerja keuangan perbankan syariah. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif oleh perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) untuk perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, investor akan cenderung memberikan investasi yang lebih besar berdasarkan nilai tambah (*value added*) yang diciptakan dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasojo et al. (2022), Ozkan et al. (2017), Khasanah (2016), serta Nawaz dan Haniffa (2016) dengan hasil penelitian *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Joshi et al. (2013), Akkas dan Asutay (2022) serta Tran dan Vo (2018).

Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut Aroof et al. (2023) Jumlah pembiayaan dalam model bagi hasil tidak mencapai standar target, jika dibandingkan dengan transaksi biaya lainnya, maka hal ini tidak mempengaruhi *Profit Shariang Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan *shariah enterprise theory* karena subsidi bagi hasil atau margin keuntungan yang muncul dari biaya transaksi tidak meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik-praktik yang umumnya dianggap dapat meningkatkan Kinerja Keuangan dalam konteks bank Syariah tidak selalu berlaku sesuai dengan teori yang ada.

Pada penelitian ini *Profit Sharing Ratio* menunjukkan bahwa jumlah yang dikeluarkan oleh bank Syariah untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan non-bagi hasil lainnya. Hal ini dapat dilihat melalui cara bank menggunakan aktivitas bagi hasil dalam total pembiayaannya, baik itu melalui tren peningkatan, penurunan, atau stagnasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeny et al. (2023) dan Aroof et al. (2023) dengan hasil penelitian *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Khasanah (2016), Bustamam dan Aditia (2016), serta Felani et al. (2020).

Pengaruh *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *Zakat Performing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sumber dana zakat bagi Bank Umum Syariah terdapat dua komponen utama: zakat yang berasal dari internal Bank Umum Syariah dan zakat yang berasal dari eksternal, yakni nasabah bank dan masyarakat umum. Kemudian, zakat dari internal Bank Umum Syariah yaitu zakat yang dibayarkan atas aset yang dimilikinya, sedangkan zakat dari eksternal merupakan zakat yang diterima dari nasabah bank dan masyarakat umum. Meskipun kontribusi zakat dari internal Bank Umum Syariah merupakan bagian dari sumber dana zakat, kontribusinya masih terbatas. Sebagian besar dana zakat yang digunakan berasal dari zakat yang diterima dari nasabah bank dan masyarakat umum, karena kontribusi zakat dari internal Bank Umum Syariah relatif rendah,

pengaruh perubahan nilai pada *Zakat Performing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah menjadi terbatas (Khasanah, 2016).

Dengan demikian, Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dari kontribusi zakat, seperti manajemen risiko, kualitas aset, efisiensi operasional, dan strategi bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun jumlah pembayaran zakat mungkin tidak signifikan dalam konteks keseluruhan dana yang digunakan oleh Bank Umum Syariah, faktor-faktor ini tetap menjadi penentu utama dalam menilai kinerja keuangan (Khasanah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) dengan hasil penelitian *Zakat Performing Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Bustamam dan Aditia (2016) serta Aroof et al. (2023).

Pengaruh *Equitable Distribution Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Bank Umum Syariah di Indonesia telah secara aktif mendistribusikan pendapatannya kepada para pemangku kepentingan yang meliputi karyawan, masyarakat, investor, dan perusahaan itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini juga dipengaruhi oleh kebijakan investor dalam menaruh kepercayaan pada dana yang mereka miliki untuk dikelola dan diinvestasikan. Dengan meningkatnya modal yang dimiliki, maka Kinerja Keuangan juga cenderung meningkat (Rahmawati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustamam dan Aditia (2016) dengan hasil penelitian *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Khasanah (2016) dan Felani et al. (2020).

Pengaruh *Islamic Income vs Non-islamic Income* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Selain itu, sumber utama aktivitas tanggung jawab sosial yang mencakup pendapatan halal dan non-halal, berasal dari dana kebajikan dan dana sosial lain yang juga dikumpulkan oleh Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, pendapatan operasional bank tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Pada praktik Bank Umum Syariah, pendapatan non-halal menjadi bagian yang tidak terhindarkan dari sumber dana Bank Umum Syariah. . Pendapatan non-halal yang diperoleh oleh dari kegiatan konvensional menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah tersebut belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, adanya pendapatan non-halal tersebut kemudian disalurkan sebagai dana kebajikan, diberikan sebagai sumbangan, dan dialokasikan ke lembaga lain. Namun, hal ini menimbulkan kontroversi, karena pendapatan non-halal yang diberikan sebagai sumbangan tetap berasal dari sumber yang tidak halal. Meskipun digunakan untuk kegiatan kebajikan, tetap saja dana tersebut berasal dari pendapatan yang diharamkan menurut hukum Islam (Khasanah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2016) dengan hasil penelitian *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Bustamam dan Aditia (2016) serta Felani et al. (2020).

V. KESIMPULAN

Hasil pengujian berdasarkan 7 sampel Bank Umum Syariah yang terpilih dengan metode *purposive sampling* menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* memiliki pengaruh sebesar 77,8% terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan 22,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Sehingga hasil analisis dari dapat disimpulkan *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,0066 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0066 < 0,05$).

Profit Sharing Ratio tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,4678 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,4678 > 0,05$).

Zakat Performing Ratio tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di

Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,7567 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,7567 > 0,05$).

Equitable Distribution Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$).

Islamic Income vs Non-Islamic Income tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *probability* sebesar 0,9330 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,9330 > 0,05$).

Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs Non-Islamic Income berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000.

KONTRIBUSI PENULIS

Konseptualisasi, metodologi, perangkat lunak, validasi, analisis formal, investigasi, kurasi data, penulisan – persiapan draf asli: U.K
Supervisi: A.S

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

PERNYATAAN PERSETUJUAN YANG DIINFORMASIKAN

Not applicable (penelitian yang tidak melibatkan manusia).

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia atas permintaan dari penulis terkait. [UNAK].

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada JESTT Unair yang telah memberikan kesempatan untuk terbitnya artikel ini. Serta kepada dosen yang telah membimbing dan memberikan arahan agar artikel ini bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeny, T., Fakhruddin, I., Santoso, S. B., & Hapsari, I. (2023). The Effect of Intellectual Capital, Size of the Sharia Supervisory Board and Islamicity Performance Index on Profitability. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 3(2), 358-369. doi:10.55927/mudima.v3i2.2427
- Akkas, E., & Asutay, M. (2022). Intellectual Capital Disclosure and Financial Performance Nexus in Islamic and Conventional Banks in the GCC Countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(5), 943-966. doi:10.1108/imefm-01-2021-0015
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI. (2015). *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aroof, D. L., Fakhruddin, I., Kusbandiyah, A., & Hapsari, I. (2023). The Influence of Intellectual Capital, Shariah Compliance and Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 3(3), 529-540. doi:10.55927/mudima.v3i3.2436
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1), 90-102.
- Astuti, P. D., & Sabeni, A. (2005). Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Bank Indonesia. 2020. Data Inflasi. Retrieved <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Barney, J. B., & Clark, D. N. (2007). *Resource-Based Theory Creating and Sustaining Competitive Advantages*. New York: Oxford University Press Inc.

- Bontis, N. (1999) Managing Organizational Knowledge by Diagnosing Intellectual Capital: Framing and Advancing the State of the Field. *International Journal of Technology Management*, 18, 433-463. doi:10.1504/IJTM.1999.002780
- Burja, C. (2011). Factors Influencing the Companies' Profitability. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*. 13(2), 215–224. doi:10.29302/oeconomica.2011.13.2.3
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 17-25.
- Cenciarelli, V. G., Greco, G., & Allegrini, M. (2018). Does Intellectual Capital Help Predict Bankruptcy?. *Journal of Intellectual Capital*, 19(2), 321-337. doi:10.1108/JIC-03-2017-0047
- Destiani, N. A., Juliana, J., & Cakhyanu, A. (2021). Islamicity Performance Index dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 301-312.
- Fatmala, K., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1). doi:10.26618/inv.v3i1.4971
- Fatmawatie, N. (2021). Implementation of The Islamicity Performance Index Approach to Analysis of Sharia Banking Financial Performance In Indonesia. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 17(1), 17-30. doi:10.18860/iq.v17i1.10645
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 129-139. doi:10.18196/jerss.v4i2.8389
- Firer, S., & Williams, S. M. (2003). Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348-360. doi:10.1108/14691930310487806
- Ghifari, M. A., Handoko, L. J., & Yani, E. A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2). doi:10.46899/jeps.v3i2.160
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.
- Hariato, N., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1– 10.
- Hussinki, H., Ritala, P., Vanhala, M., & Kianto, A. (2017). Intellectual Capital, Knowledge Management Practices and Firm Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 904-922. doi:10.1108/JIC-11-2016-0116
- Ilham., & Kara, M. H. (2021). *Hukum Perbankan Syariah*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Indah., Ramadhan, A., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(2).
- Jardon, C. M., & Dasilva, A. (2017). Intellectual Capital and Environmental Concern in Subsistence Small Businesses. *Management of Environmental Quality*, 28(2), 214-230. doi:10.1108/MEQ-05-2015-0085
- Joshi, M., Cahill, D., Sidhu, J., & Kansal, M. (2013). Intellectual Capital and Financial Performance: An Evaluation of the Australian Financial Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 14(2), 264-285. doi:10.1108/14691931311323887
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1). doi:10.21831/nominal.v5i1.11473

- Luthan, E., & Febriyetti, A. (2020). Analisa Pengaruh Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual dan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 3(2), 195–226.
- Marzoeki, J. J. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 61-82.
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 22-38. doi:10.30595/kompartemen.v18i1.6812
- Mavridis, D. G. (2004). The Intellectual Capital Performance of the Japanese Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 92-115. doi:10.1108/14691930410512941
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business*, 8(2), 130-142. doi:10.1108/JIABR-06-2016-0071
- Nikmah & Apriyanti, H. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Statistik Perbankan Syariah–Desember 2018. Retrieved <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. Statistik Perbankan Syariah–Desember 2022. Retrieved <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022.aspx>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual Capital and Financial Performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190-198. doi:10.1016/j.bir.2016.03.001
- Penrose, E. T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. New York: John Wiley.
- Prasojo., Yadiati, W., Fitrijanti, T., & Sueb, M. (2022). Cross-Region Comparison Intellectual Capital and Its Impact on Islamic Banks Performance. *MDPI Journal*, 10(3). doi:10.3390/economies10030061
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(2).
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Putra, I. G. C. (2012). Pengaruh Modal Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2(1). doi:10.23887/jinah.v2i1.552
- Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 62–71.
- Rakidewo, P. S., & Champaca, M. (2013). Pengaruh Return on Asset, Return of Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).
- Samad, A., & Hasan, M. K. (1999). The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Explanatory Study. *International Journal of Islamic Financial Services*, 1(3). doi:10.2139/ssrn.3263331
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2004). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 35-57.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sudarno, S., & Yulia, N. (2015). Intellectual Capital: Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 155-167. doi:10.19184/jauj.v10i2.1256
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendi, H. (2007). *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT. Rajawali Persada.
- Sulistyawati., A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *AKUISISI: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15-27.
- Syafrinaldi, Z. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Tran, D. B., & Vo, D. H. (2018). Should Bankers Be Concerned with Intellectual Capital? a Study of The Thai Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 897-914. doi:10.1108/JIC-12-2017-0185
- Triwuyono, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta. Rajawali Press.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(1), 185-206. doi:10.18326/infsl3.v7i1.185-206
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 6(1), 13-23.
- Yurista, D. Y. (2017). Prinsip Keadilan dalam Kewajiban Pajak dan Zakat Menurut Yusuf Qardhawi. *Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, 1(1), 39-57.
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1). doi:10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443